
Orkestrasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Ekosistem Manajemen Adaptif Era Society 5.0

Ahmad Hasinur Rohman¹, Siti Fatimatul Munawaroh¹

¹ Universitas KH. Mukhtar Sayafaat Banyuwangi, Indonesia

Received: 20/04/2026

Revised: 10/05/2026

Accepted: 08/6/2026

Abstract

This article aims to analyze the orchestration of educational leadership in building an adaptive management ecosystem in the era of Society 5.0 which is characterized by the integration of digital technology, educational humanization, and the dynamics of change in educational organizations. The research uses a qualitative approach with a literature study method to analyze the leadership of adaptive education in the Society 5.0 era. Data were obtained from various scientific literature, analyzed interactively through reduction, presentation, and conclusion drawn, and validated using source triangulation to ensure the credibility and objectivity of the research. The results of the study show that educational leadership in the Society 5.0 era is no longer oriented to conventional bureaucratic patterns, but is moving towards a collaborative, adaptive, innovative, and technology-based leadership model that is able to effectively orchestrate all educational resources. In addition, the application of adaptive management has been proven to be able to increase organizational flexibility, strengthen learning culture, accelerate decision-making, and support learning transformation that is more responsive to the needs of students. This study also found that the success of educational leadership orchestration is influenced by the leader's digital competence, transformative communication skills, and strengthening humanistic values in the governance of educational institutions. The contribution of this research lies in the development of the concept of educational leadership based on managerial orchestration that is relevant to the challenges of Society 5.0 and can be a strategic reference for the development of education management policies and practices in Indonesia.

Keywords

educational leadership; adaptive management; Society 5.0

Corresponding Author

Ahmad Hasinur Rohman

Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Banyuwangi Indonesia; ahmadhasinurrohman@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong perubahan besar pada pola kepemimpinan lembaga pendidikan (Mohamed Hashim et al., 2022). Kepala sekolah, pengelola



pendidikan, dan pemimpin institusi tidak lagi cukup menjalankan fungsi administratif semata, melainkan dituntut mampu mengintegrasikan teknologi, budaya kerja kolaboratif, dan pengambilan keputusan berbasis data (Elugbaju et al., 2024). Kondisi ini muncul karena era Society 5.0 menghadirkan percepatan informasi dan kebutuhan layanan pendidikan yang lebih fleksibel (Latifah & Ngalimun, 2023). Berbagai sekolah dan perguruan tinggi mulai menerapkan sistem manajemen digital, pembelajaran berbasis platform daring, hingga evaluasi berbantuan teknologi (Harianto, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang adaptif menjadi kebutuhan utama untuk menjaga keberlangsungan mutu pendidikan di tengah perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang (Mesiono et al., 2024; Shobri, 2025).

Perubahan karakter peserta didik generasi digital juga menjadi tantangan penting dalam manajemen pendidikan modern (Amelia, 2023; Arbi & Amrullah, 2024). Peserta didik saat ini cenderung memiliki pola belajar yang interaktif, cepat, dan berbasis teknologi sehingga membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang lebih humanis dan inovatif (Ali et al., 2024). Banyak lembaga pendidikan mengalami kesulitan mempertahankan efektivitas pembelajaran ketika masih menggunakan pola manajemen konvensional yang kaku dan sentralistik (Becher & Kogan, 2025). Di sisi lain, institusi yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar lebih kreatif dan partisipatif (Nufus et al., 2024). Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan pada era Society 5.0 tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kemampuan pemimpin dalam mengorkestrasi hubungan manusia, budaya organisasi, dan inovasi pembelajaran secara harmonis (Suherman et al., 2024).

Perkembangan globalisasi pendidikan menyebabkan persaingan antar lembaga pendidikan semakin kompetitif dan kompleks (Abo-Khalil, 2024; Sholeh, 2023). Sekolah maupun perguruan tinggi dituntut memiliki tata kelola yang responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan (Austin & Jones, 2024; Rodin et al., 2025). Kondisi ini mendorong pemimpin pendidikan untuk menerapkan manajemen adaptif yang mampu merespons perubahan secara cepat dan strategis (Elmanisar et al., 2024). Banyak institusi pendidikan mulai melakukan transformasi organisasi melalui peningkatan kompetensi digital tenaga pendidik, penguatan budaya mutu, dan pengembangan jejaring kolaborasi lintas sektor (Malizal, 2025). Fakta tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan pendidikan yang visioner dan inovatif memiliki peran sentral dalam menciptakan daya saing lembaga pendidikan yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

Fenomena disrupsi pendidikan pasca pandemi turut memperlihatkan pentingnya kepemimpinan yang mampu mengelola ketidakpastian secara efektif (Chatzipanagiotou & Katsarou, 2023). Banyak lembaga pendidikan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran akibat keterbatasan

infrastruktur, rendahnya kesiapan sumber daya manusia, serta lemahnya koordinasi manajerial (Singun, 2025). Namun, lembaga yang dipimpin oleh pemimpin adaptif cenderung lebih cepat melakukan penyesuaian melalui pemanfaatan teknologi, penguatan komunikasi organisasi, dan inovasi layanan pendidikan (Chughtai et al., 2024). Situasi tersebut menjadi bukti bahwa keberhasilan manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam membangun sinergi dan ketahanan organisasi menghadapi perubahan yang tidak terduga (Shaya et al., 2023).

Meningkatnya kebutuhan terhadap pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 juga menuntut perubahan paradigma kepemimpinan pendidikan (Nurhayati et al., 2025). Masyarakat tidak lagi hanya mengharapkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Thornhill-Miller et al., 2023). Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu mengembangkan ekosistem manajemen yang menempatkan nilai humanistik berdampingan dengan kemajuan teknologi (Carayannis et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan kepemimpinan transformatif lebih mampu menciptakan budaya inovasi, meningkatkan motivasi kerja tenaga pendidik, dan memperkuat kualitas pembelajaran (Alzoraiki et al., 2024; Permatasari et al., 2023; Sliwka et al., 2024). Dengan demikian, orkestrasi kepemimpinan pendidikan dalam ekosistem manajemen adaptif menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan di era Society 5.0.

Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan efektivitas manajemen lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan era digital (Muktamar et al., 2023). Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pemimpin pendidikan yang adaptif mampu meningkatkan kualitas tata kelola sekolah melalui penguatan budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan (Missouri et al., 2025; Nadeem, 2024). Literatur tentang Society 5.0 juga menjelaskan bahwa transformasi pendidikan membutuhkan model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian administratif, tetapi juga pada penguatan inovasi, kreativitas, dan nilai humanistik (Oktarina et al., 2025). Selain itu, berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan kepemimpinan transformatif dan kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, motivasi tenaga pendidik, serta kemampuan organisasi pendidikan dalam menghadapi disrupsi global (Nurjanah et al., 2024; Nuryana & Nugraha, 2025).

Kajian lain dalam bidang manajemen pendidikan menegaskan bahwa keberhasilan ekosistem pendidikan adaptif sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan strategi manajerial dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Sahra et al., 2025). Literatur mengenai manajemen adaptif menjelaskan bahwa fleksibilitas organisasi, pengambilan

keputusan berbasis data, serta komunikasi yang efektif menjadi indikator penting dalam menciptakan lembaga pendidikan yang inovatif dan responsif. Sejumlah penelitian terdahulu juga menemukan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan kepemimpinan berbasis digital dan human centered leadership cenderung memiliki daya tahan organisasi yang lebih kuat, terutama dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang cepat. Dengan demikian, berbagai literatur tersebut memperlihatkan bahwa orkestrasi kepemimpinan pendidikan menjadi elemen strategis dalam membangun sistem manajemen pendidikan yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan konsep orkestrasi kepemimpinan pendidikan yang dipadukan dengan pendekatan manajemen adaptif dalam konteks era Society 5.0. Penelitian ini tidak hanya membahas kepemimpinan pendidikan secara umum, tetapi menempatkan pemimpin sebagai orkestrator yang mampu menyinergikan teknologi digital, nilai humanistik, budaya organisasi, serta inovasi pembelajaran dalam satu ekosistem pendidikan yang dinamis. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif integratif antara kepemimpinan transformatif, collaborative governance, dan manajemen berbasis fleksibilitas organisasi sebagai strategi menghadapi disrupsi pendidikan modern, sehingga memberikan kontribusi konseptual baru bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan kontemporer.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan kepemimpinan pendidikan yang mampu merespons perubahan cepat di era Society 5.0 melalui penerapan manajemen adaptif, inovatif, dan humanis. Kompleksitas tantangan pendidikan modern menuntut pemimpin pendidikan memiliki kemampuan orkestrasi organisasi, penguasaan teknologi digital, serta pengambilan keputusan yang responsif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Transformasi pendidikan pada era Society 5.0 menuntut kepemimpinan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan humanis dalam mengelola dinamika organisasi serta perkembangan teknologi digital. Kepemimpinan pendidikan tidak lagi berfokus pada fungsi administratif, tetapi berperan sebagai orkestrator yang mampu menyinergikan teknologi, budaya kolaboratif, manajemen adaptif, dan penguatan karakter peserta didik. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif berbasis digital mampu meningkatkan kualitas tata kelola, ketahanan organisasi, serta efektivitas pembelajaran dalam menghadapi disrupsi dan kompleksitas pendidikan modern.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai orkestrasi kepemimpinan pendidikan dalam ekosistem manajemen adaptif era Society 5.0. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengkaji fenomena kepemimpinan pendidikan secara kontekstual, interpretatif, dan holistik berdasarkan dinamika perubahan sosial serta perkembangan teknologi

pendidikan modern. Penelitian ini menempatkan literatur ilmiah sebagai sumber utama dalam mengonstruksi konsep, teori, dan pemaknaan terkait kepemimpinan pendidikan kontemporer yang adaptif, inovatif, dan humanis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi relevan karena memiliki sistem pendidikan terintegrasi, kepemimpinan kolektif, transformasi manajemen berbasis teknologi, serta penguatan budaya adaptif yang mendukung implementasi pendidikan era Society 5.0.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan manajemen adaptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan eksplorasi berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi substansi, kebaruan informasi, serta keterkaitan konsep dengan perkembangan pendidikan pada era Society 5.0.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta memfokuskan informasi penting yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan pendidikan dan manajemen adaptif. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif-interpretatif untuk menemukan pola, hubungan, serta sintesis konsep dari berbagai literatur yang dianalisis. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi kepemimpinan pendidikan dalam menghadapi transformasi era Society 5.0.

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan dan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai jurnal, teori, kebijakan pendidikan, dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap fokus penelitian. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh dapat diuji tingkat kredibilitas, validitas, dan objektivitasnya sehingga menghasilkan kajian yang lebih akurat serta mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kepemimpinan pendidikan dan manajemen pendidikan kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orkestrasi Kepemimpinan Kolektif dalam Tata Kelola Pendidikan Pesantren

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menerapkan pola kepemimpinan kolektif yang melibatkan pengasuh pesantren, kepala lembaga pendidikan, pengurus pesantren, serta tenaga pendidik dalam proses pengambilan keputusan strategis. Model kepemimpinan tersebut menciptakan

koordinasi yang terintegrasi antara pendidikan formal, pendidikan diniyah, dan aktivitas kepesantrenan sehingga membentuk sistem manajemen pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Kepemimpinan kolektif tersebut terlihat melalui pembagian tugas kelembagaan yang terstruktur namun tetap berbasis musyawarah dan nilai kekeluargaan pesantren. Setiap lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren memiliki ruang inovasi dalam mengembangkan program pendidikan, tetapi tetap berada dalam satu arah kebijakan pesantren. Kondisi ini memperlihatkan adanya orkestrasi kepemimpinan yang mampu menjaga stabilitas organisasi sekaligus mendorong inovasi pendidikan berbasis kebutuhan peserta didik era digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola kepemimpinan kolektif mampu meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi, memperkuat budaya kolaboratif, dan menciptakan sinkronisasi program antar lembaga pendidikan di lingkungan pesantren. Model tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membangun ekosistem manajemen adaptif yang tetap mempertahankan nilai religius sekaligus responsif terhadap perkembangan Society 5.0.



Gambar.1 Orkestrasi Kepemimpinan Kolektif dalam Tata Kelola Pendidikan Pesantren

Gambar tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pesantren ditentukan oleh keseimbangan antara kepemimpinan kolektif dan manajemen adaptif. Kepemimpinan kolektif berperan memperkuat komunikasi, kolaborasi, dan sinkronisasi program, sedangkan manajemen adaptif mendukung responsivitas terhadap tantangan Society 5.0 tanpa meninggalkan nilai religius. Keseimbangan keduanya membentuk ekosistem manajemen pendidikan pesantren yang inovatif, harmonis, dan berkelanjutan.

Transformasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital dan Humanis

Darussalam Blokagung Banyuwangi mulai mengembangkan sistem manajemen pendidikan berbasis digital melalui penggunaan media informasi akademik, administrasi berbasis teknologi, serta komunikasi kelembagaan yang memanfaatkan platform digital. Transformasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan dan mempercepat proses koordinasi antar unit pendidikan di lingkungan pesantren.

Meskipun mengadopsi teknologi digital, pesantren tetap mempertahankan pendekatan humanis dalam pengelolaan pendidikan. Interaksi antara guru, santri, dan pengurus tetap menjadi inti utama dalam proses pendidikan sehingga penggunaan teknologi berfungsi sebagai alat pendukung, bukan pengganti nilai-nilai kepesantrenan. Pendekatan tersebut mencerminkan karakter Society 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan teknologi dan inovasi pendidikan.

Tabel.1 Transformasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital dan Humanis

Aspek Transformasi	Implementasi di Pesantren	Dampak Manajerial
Digitalisasi Administrasi	Penggunaan sistem informasi akademik dan administrasi berbasis digital	Mempercepat pelayanan dan efisiensi pengelolaan data
Pembelajaran Berbasis Teknologi	Pemanfaatan media pembelajaran daring dan platform digital	Meningkatkan fleksibilitas serta akses pembelajaran
Komunikasi Organisasi	Koordinasi melalui media komunikasi digital antar lembaga	Memperkuat efektivitas komunikasi dan kolaborasi
Pendekatan Humanis	Penguatan interaksi guru, santri, dan pengurus pesantren	Menjaga nilai kepesantrenan dan budaya kekeluargaan
Pengembangan SDM	Pelatihan kompetensi digital bagi tenaga pendidik	Meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan
Manajemen Adaptif	Integrasi teknologi dengan nilai religius dan budaya pesantren	Membentuk ekosistem pendidikan responsif era Society 5.0

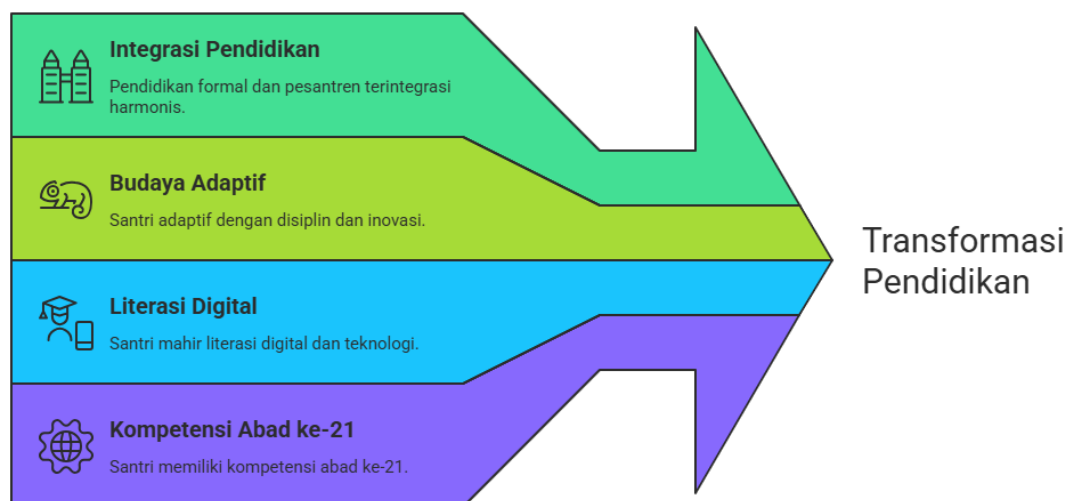
Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dan pendekatan humanis mampu meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan tanpa menghilangkan identitas budaya pesantren. Selain memperkuat pelayanan pendidikan, sistem tersebut juga membantu lembaga dalam membangun lingkungan belajar yang lebih fleksibel, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik modern.

Penguatan Budaya Adaptif melalui Integrasi Pendidikan Formal dan Kepesantrenan

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi memiliki karakter unik dalam mengintegrasikan sistem pendidikan formal dengan pendidikan kepesantrenan dalam satu ekosistem

pembelajaran. Integrasi tersebut menciptakan budaya adaptif yang memungkinkan santri memperoleh penguatan akademik, spiritual, dan keterampilan sosial secara seimbang. Budaya adaptif tersebut terlihat melalui penerapan disiplin pesantren yang dipadukan dengan inovasi pembelajaran modern, pengembangan literasi digital, serta penguatan kompetensi abad ke-21. Santri tidak hanya dibekali kemampuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif sesuai kebutuhan perkembangan global. Kondisi ini menunjukkan bahwa pesantren mampu melakukan transformasi pendidikan tanpa meninggalkan nilai tradisional yang menjadi identitas utamanya.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa integrasi pendidikan formal dan kepesantrenan mampu menciptakan ketahanan organisasi pendidikan yang lebih kuat dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Sistem tersebut menjadikan pesantren memiliki fleksibilitas manajerial yang tinggi sekaligus mampu menjaga stabilitas budaya organisasi berbasis nilai keislaman dan karakter kebangsaan.



Gambar.2 Ekosistem Pendidikan Pesantren

Kepemimpinan Transformatif dalam Pengembangan Ekosistem Pendidikan Society 5.0

Kepemimpinan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menunjukkan karakter transformatif melalui kemampuan pemimpin dalam membangun visi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Orientasi kepemimpinan tidak hanya berfokus pada penguatan pendidikan agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai modernitas dalam sistem pendidikan pesantren. Hal tersebut tampak dari upaya pengembangan inovasi pembelajaran, peningkatan mutu lembaga pendidikan, serta penguatan kualitas sumber daya manusia guna menjawab tantangan pendidikan pada era Society 5.0 secara berkelanjutan dan progresif.

Implementasi kepemimpinan transformatif diwujudkan melalui berbagai program strategis yang mendukung peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pengembangan karakter santri. Program pembinaan dilakukan secara berkesinambungan melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan budaya akademik dan spiritual di lingkungan pesantren. Selain meningkatkan profesionalitas guru, kebijakan tersebut juga membentuk karakter santri yang religius, disiplin, mandiri, serta memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat modern secara seimbang dan terarah.

Selain itu, kepemimpinan pendidikan di pesantren juga menekankan pentingnya tata kelola pendidikan berbasis kolaborasi dan partisipasi organisasi. Pengembangan kebijakan pendidikan dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur kelembagaan sehingga tercipta budaya organisasi yang lebih terbuka, komunikatif, dan dinamis. Partisipasi aktif dari pengurus, tenaga pendidik, serta unsur organisasi lainnya memperkuat sinergi dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut mendorong terciptanya ekosistem pendidikan pesantren yang inovatif, responsif, dan mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif menjadi faktor utama dalam membangun ekosistem pendidikan adaptif di lingkungan pesantren. Model kepemimpinan tersebut mampu menciptakan sinergi antara nilai religius, kemajuan teknologi, dan inovasi manajemen pendidikan sehingga pesantren tetap memiliki daya saing serta relevansi tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan era Society 5.0.



Gambar.3 Kepemimpinan Transformatif dalam Pengembangan Ekosistem Pendidikan Society 5.0

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi telah menunjukkan praktik kepemimpinan transformatif yang kuat dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis Society 5.0

melalui pengembangan lembaga pendidikan yang terintegrasi, adaptif, dan berkelanjutan. Transformasi tersebut tampak dari kemampuan pesantren dalam mengelola sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman, tetapi juga responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat modern. Kepemimpinan yang visioner dan inovatif menjadi faktor utama dalam mendorong lahirnya ekosistem pendidikan multidimensional yang mampu menjangkau seluruh jenjang pendidikan secara menyeluruh.

Dalam bidang pendidikan formal, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi terbukti telah memiliki berbagai unit pendidikan yang lengkap dan berjenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Unit-unit tersebut meliputi KB Darussalam, TK Darussalam, SD Darussalam, MTS Al-Amiriyah, SMP Plus Darussalam, Satuan Pendidikan Muadalah Wustha Al-Amiriyah, MA Al-Amiriyah, SMA Darussalam, SMK Darussalam, Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al-Amiriyah, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, Politeknik Darussalam, serta Ma'had Aly Darussalam. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut menunjukkan adanya integrasi sistem pendidikan yang memadukan pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, hingga pendidikan tinggi dalam satu ekosistem pesantren yang modern dan progresif.

Selain pendidikan formal, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi juga memperkuat pendidikan nonformal melalui Madrasah Diniyah Takmiliah Al Amiriyah tingkat Ula, Wustha, dan Ulya sebagai basis penguatan karakter, spiritualitas, dan pendalaman ilmu keislaman santri. Keberadaan pendidikan diniyah ini menjadi bukti bahwa transformasi pendidikan di lingkungan pesantren tidak menghilangkan identitas tradisi keilmuan Islam klasik, melainkan mengintegrasikannya dengan kebutuhan pendidikan era digital. Dengan demikian, kepemimpinan transformatif di pesantren mampu menciptakan ekosistem pendidikan Society 5.0 yang humanis, religius, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia unggul.



Gambar.4 Laman Tampilan Penerimaan Santri dan Peserta Didik Baru

Tampilan laman Penerimaan Santri dan Peserta Didik Baru Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menjadi bukti nyata berkembangnya ekosistem pendidikan terintegrasi berbasis digital. Sistem pendaftaran online tersebut menunjukkan bahwa pesantren telah memiliki unit pendidikan formal dan nonformal yang terstruktur, modern, serta adaptif terhadap kebutuhan pendidikan era Society 5.0 berbasis teknologi dan pelayanan pendidikan terpadu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa orkestrasi kepemimpinan pendidikan dalam ekosistem manajemen adaptif era Society 5.0 menempatkan pemimpin pendidikan sebagai aktor strategis dalam mengintegrasikan teknologi digital, nilai humanistik, budaya kolaboratif, dan inovasi organisasi pendidikan. Temuan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menunjukkan bahwa kepemimpinan kolektif, transformasi manajemen berbasis digital dan humanis, penguatan budaya adaptif, serta kepemimpinan transformatif mampu menciptakan tata kelola pendidikan yang fleksibel, responsif, dan berdaya saing. Selain meningkatkan efektivitas komunikasi dan sinkronisasi program kelembagaan, manajemen adaptif juga memperkuat kualitas pembelajaran, ketahanan organisasi, dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21. Dengan demikian, model kepemimpinan pendidikan berbasis orkestrasi manajerial menjadi pendekatan strategis dalam membangun sistem pendidikan modern yang tetap berakar pada nilai religius dan budaya organisasi pesantren di tengah dinamika Society 5.0.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga analisis yang dilakukan lebih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya menggambarkan implementasi empiris kepemimpinan pendidikan dalam berbagai konteks lembaga pendidikan. Selain itu, fokus penelitian hanya terbatas pada lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan mixed methods atau studi multi kasus pada berbagai lembaga pendidikan agar diperoleh data yang lebih mendalam, komprehensif, dan mampu memperkuat pengembangan model kepemimpinan pendidikan adaptif era Society 5.0.

REFERENSI

- Abo-Khalil, A. G. (2024). Integrating sustainability into higher education challenges and opportunities for universities worldwide. *Heliyon*, 10(9).
- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode pembelajaran inovatif: Mengembangkan teknik mengajar di abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alzoraiki, M., Ahmad, A. R., Ateeq, A., & Milhem, M. (2024). The role of transformational leadership in enhancing school culture and teaching performance in Yemeni public schools. *Frontiers in*

- Education*, 9, 1413607.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.
- Austin, I., & Jones, G. A. (2024). *Governance of higher education: Global perspectives, theories, and practices*. Routledge.
- Becher, T., & Kogan, M. (2025). *Process and structure in higher education*. Taylor & Francis.
- Carayannis, E. G., Canestrino, R., & Magliocca, P. (2023). From the dark side of industry 4.0 to society 5.0: Looking “beyond the box” to developing human-centric innovation ecosystems. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 71, 6695–6711.
- Chatzipanagiotou, P., & Katsarou, E. (2023). Crisis management, school leadership in disruptive times and the recovery of schools in the post COVID-19 era: A systematic literature review. *Education Sciences*, 13(2), 118.
- Chughtai, M. S., Syed, F., Naseer, S., & Chinchilla, N. (2024). Role of adaptive leadership in learning organizations to boost organizational innovations with change self-efficacy. *Current Psychology*, 43(33), 27262–27281.
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., Gistituati, N., & Anisah, A. (2024). Implementasi kepemimpinan adaptif kepala sekolah untuk keberhasilan di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2239–2246.
- Elugbaju, W. K., Okeke, N. I., & Alabi, O. A. (2024). Conceptual framework for enhancing decision-making in higher education through data-driven governance. *Global Journal of Advanced Research and Reviews*, 2(02), 16–30.
- Hariato, J. E. (2024). Implementasi manajemen pendidikan berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(4), 169–177.
- Latifah, L., & Ngalmun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50.
- Malizal, Z. Z. (2025). Islamic education and globalization: Curriculum, identity, and digital integration. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 70–82.
- Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika kepemimpinan perguruan tinggi: Tantangan dan strategi manajemen untuk menanggapi perubahan cepat di era globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3146–3153.
- Missouri, R., Jamilah, S., Sahid, A., & Safira, D. P. (2025). Tinjauan Sistematis terhadap Inovasi, Kolaborasi, dan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Abad 21. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 65–73.
- Mohamed Hashim, M. A., Tlemsani, I., & Matthews, R. (2022). Higher education strategy in digital transformation. *Education and Information Technologies*, 27(3), 3171–3195.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *Manajemen pendidikan: Konsep, tantangan, dan strategi di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nadeem, M. (2024). Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100835.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan pendekatan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 185–202.
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., Willdahlia, A. G., Ramli, A., & Zamroni, Z. (2025). *Paradigma baru dalam pendidikan abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nurjanah, S., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi pemimpin dalam meningkatkan daya saing siswa lulusan di era digitalisasi. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 213–232.
- Nuryana, M. L., & Nugraha, M. S. (2025). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 150–167.

- Oktarina, W., Desmita, V., Mukharromah, F., Hanoselina, Y., & Syafril, R. (2025). Kepemimpinan inovatif dalam dunia pendidikan, analisis peran Nadiem Makarim dalam transformasi pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 2(1), 188–198.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944.
- Rodin, R., Hidayah, J., & Harmi, H. (2025). Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: Systematic Review. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 35–52.
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Kayyis, I. I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322.
- Shaya, N., Abukhait, R., Madani, R., & Khattak, M. N. (2023). Organizational resilience of higher education institutions: An empirical study during COVID-19 pandemic. *Higher Education Policy*, 36(3), 529–555.
- Shobri, M. (2025). Peran kepala madrasah sebagai leader visioner: Strategi penguatan mutu dan integritas lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191–210.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 1–27.
- Singun, A. J. (2025). Unveiling the barriers to digital transformation in higher education institutions: a systematic literature review. *Discover Education*, 4(1), 37.
- Sliwka, A., Klopsch, B., Beigel, J., & Tung, L. (2024). Transformational leadership for deeper learning: shaping innovative school practices for enhanced learning. *Journal of Educational Administration*, 62(1), 103–121.
- Suherman, A., Firmansyah, Y., & Suherman, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif dan efisien dalam pendidikan di era 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 2066–2073.
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J.-M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., & Mourey, F. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54.